

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori yang terkait dengan Judul

##### 1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu menimbulkan dampak atau pengaruh yang dihasilkan, membawa hasil serta pencapaian dari sebuah usaha dan langkah yang dilakukan. Handoko percaya bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Susanto mengatakan hal yang sama. Jika terjadi perubahan positif pada perilaku siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka hasil belajar tersebut dianggap efektif.<sup>2</sup> Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, beberapa aspek harus diperhatikan, antara lain: 1) pendidik perlu mempersiapkan pengajaran yang terstruktur, 2) pendidik menggunakan varian pengajaran untuk menyediakan materi untuk mencapai langkah-langkah pembelajaran yang berkualitas tinggi, dan 3) menghabiskan waktu belajar yang baik 4) Guru dan siswa sangat termotivasi untuk belajar, 5) Terjalannya hubungan interaktif antara pendidik dan siswa.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sani, pembelajaran efektif mengacu pada keberadaan guru yang efektif, situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif, kerjasama dan partisipasi siswa, dan tempat belajar yang mendukung.<sup>4</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah efektivitas merupakan sebuah situasi yang bisa menggambarkan sampai sejauh mana sebuah rencana bisa dikatakan berhasil. Karena kegiatan yang efektif bisa diraih dengan semakin banyak rencana yang berhasil dicapai, oleh karena itu efektivitas bisa didefinisikan sebagai langkah

---

<sup>1</sup> Handoko T Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2003, hlm 7

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016, hlm 54

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2016, hlm 55

<sup>4</sup> Ridwa Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2015, hlm 41

keberhasilan yang bisa diraih melalui sebuah cara maupun usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan topik, menggunakan media, dan metode pengajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup> Rusman berpendapat bahwa rencana tersebut mencakup silabus pembelajaran dan rencana kurikulum, termasuk karakteristik mata pelajaran, standar kemampuan, kemampuan dasar, indikator pencapaian kemampuan, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode dan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

Perencanaan pembelajaran menentukan apa yang akan dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Maka dari itu guru bisa memaksimalkan semua yang ada di dalam RPP, karena dengan semua komponen yang diperlukan ada dalam RPP, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik kepada para siswa karena sudah mempunyai panduan yang ingin di raih seperti yang sudah ditetapkan.

## 3. Model Pembelajaran Daring

### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran istilahnya "model" dicirikan sebagai kerangka kerja yang masuk akal yang digunakan sebagai sumber perspektif ketika melakukan suatu kegiatan. Model dapat menjadi sistem penggambaran yang tepat sebagai pedoman yang nyata.<sup>7</sup>

Model adalah hal-hal yang menggambarkan pola berpikir. Model biasanya dapat menggambarkan semua konsep yang saling terkait. Model juga dianggap sebagai upaya teori dan analogi serta representasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam teori-teori tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006, Hlm 17

<sup>6</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran, Depok: PT Raja Grafindo, 2011, Hlm 4

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014): 45

<sup>8</sup> Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta,Dian Rakyat,2009): 86

Kokon dalam bukunya Model belajar adalah model interaksi antara siswa dan pendidik di dalam kelas, yang meliputi metode, pendekatan, strategi, dan keterampilan belajar yang digunakan dalam latihan di kelas. Model belajar pada hakikatnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal sampai akhir, yang disediakan secara khusus oleh guru. Model pembelajaran merupakan gambaran umum tentang strategi, metode, dan penerapan metode.<sup>9</sup>

Model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas dan tutorial. Model pembelajaran mengacu pada metode yang akan digunakan, termasuk tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses dari sistem. Dalam proses pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran adalah strategi atau teknik demonstrasi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran *online*.

#### **b. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring disebut pembelajaran *online*, dan istilah lainnya adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran *online* didasarkan pada urutan di mana guru dan peserta didik tidak secara langsung tatap muka. Pembelajaran *online* adalah penggunaan pengaturan Internet dalam persiapan untuk belajar.<sup>11</sup> Menurut Moore, Dickson Diane dan Galyen dalam jurnalnya Ali Sadikin dan Afreni Hamidah mengatakan Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mengandalkan jaringan internet dengan aksesibilitas,

---

<sup>9</sup> Kokon Kumalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung, PT.Refika Aditama,2010): 157

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014): 46

<sup>11</sup> Mhd. Isman, "*Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*", The Progressive and Fun Education Seminar: 586

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>12</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ivanova dkk dalam jurnalnya Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran dan sistem sosial. Pembelajaran online tidak langsung diterapkan pembelajaran tatap muka, melainkan melalui aplikasi dan tahapan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Pembelajaran online dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sebuah sekolah, di mana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda hingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan dua dari berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran online dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, tergantung pada aksesibilitas alat yang digunakan.

### c. **Manfaat Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi yang kreatif akan mempengaruhi perubahan perkembangan dan kebudayaan manusia. Dalam ranah pendidikan, pedoman untuk memberikan pelatihan dipengaruhi oleh kekuatan pendorong mekanis, permintaan kesempatan, perubahan sosial, dan perilaku manusia. Kemajuan teknologi saat ini dan kemudian menghasilkan hal-hal yang memudahkan para pemeran pendidikan untuk lebih efektif mencapai tujuan edukatif. Namun, sekali lagi, perubahan dan adanya perbaikan mekanis adalah ujian dalam menghadapi periode kemajuan pergantian peristiwa yang inovatif.<sup>14</sup>

Termasuk perubahan-perubahan yang dialami oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana memanfaatkan inovasi sebagai

---

<sup>12</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2, 2020, hlm 2016

<sup>13</sup> Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, Pembelajaran daring dan Luring Pada masa apndemi Covid 19, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, 2020, hlm 51

<sup>14</sup> Albert effendi Pohan, "Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah", (Jawa tengah, CV Sarnu Untung, 2020): 6

media pembelajaran *online*. Kehadiran inovasi sangat berharga dalam meraih kegunaan penerapan sebagai pegangan mengajar dalam sebuah jaringan. Dampak baik yang ditimbulkan mencakup produktivitas jam belajar, akses yang tidak terlalu menuntut, memudahkan dalam mencari data dan materi pelajaran.<sup>15</sup>

Beberapa manfaat pembelajaran daring menurut meidawati dalam bukunya Albert effendi Pohan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Menjalin komunikasi dan dialog yang efektif, yang sangat efektif antara guru dan siswa.
- 2) Siswa bisa berkomunikasi satu sama lain tanpa perantara guru.
- 3) Mendorong agar antara guru, wali dan siswa saling berinteraksi.
- 4) Sebagai tempat yang mendukung dalam melakukan ulangan maupun kuis.
- 5) Memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada semua siswa dalam bentuk yang lebih kreatif seperti power point, video belajar serta siswa dengan mudah mengunduh bahan ajar yang di jelaskan guru.
- 6) Guru dapat dengan mudah dalam membuat soal latihan dan tugas dimanapun.

Selain itu, pembelajaran online memberikan strategi pembelajaran yang efektif, seperti menggabungkan latihan input yang relevan, dikombinasikan dengan latihan pembelajaran perorangan kolaboratif, dan menggunakan simulasi dan permainan.<sup>17</sup>

Pembelajaran daring memberikan dorongan kepada siswa tentang suatu hal baru yang telah mereka pelajari ditengah pembelajaran berlangsung, baik metode komunikasi saat belajar atau memanfaatkan salah satu media ajar yang berbeda. Oleh karena itu siswa bisa

---

<sup>15</sup> Albert effendi Pohan, "Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah" : hlm 7

<sup>16</sup> Albert Effendi pohan, Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah"; hlm 7

<sup>17</sup> Kartika Rinakit Ade', "Model Pembelajaran Daring matakuliah PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Surabaya", Journal of Early Childhood care & Education 1, No. 1, March: 27

mempelajari hal lain yang dapat ia pelajari sendiri dan tidak hanya mempelajari bahan ajar yang diberikan guru.<sup>18</sup>

**d. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring mempunyai beberapa kelebihan diantara lain sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Menyediakan e-moderating fungsinya ialah antara siswa dan guru bisa dengan mudah berinteraksi lewat web yang tersedia ditempat biasa atau kapanpun dilakukannya komunikasi tidak ada batas pemindahan baik waktu dan tempat.
- 2) guru dan siswa dapat menggunakan materi pengajaran yang terorganisir dan terencana melalui web.
- 3) Siswa dapat memeriksa materi kapanpun dan dimanapun jika perlu diingnt materi tersebut bisa tersimpan di komputer.
- 4) Jika siswa membutuhkan data tambahan terkait materi yang mereka pelajari, mereka dapat mengakses melalui web.
- 5) Seorang siswa dan pendidik dapat menyelesaikan interaksi dan koneksi melalui web dan dapat digunakan untuk banyak orang.
- 6) Dapat membawa perubahan bagi siswa dari yang dulu menyendiri sekarang dinamis.

**e. Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan. Kekurangan dari pembelajaran daring sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Tuntutan adanya hubungan antara pendidik dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, serta dapat mengurangi nilai-nilai kesiapan sekolah dan belajar.

---

<sup>18</sup> Albert effendi Pohan, "Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah":8

<sup>19</sup> Suhery,dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", Jurnal Inovasi penelitian 1, No. 3, Agustus 2020:130

<sup>20</sup> Suhery,dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", Jurnal Inovasi penelitian 1, No. 3, Agustus 2020:130

- 2) Kecenderungan untuk mengabaikan sudut pandang ilmiah atau sosial dan lebih membangun sudut pandang pertukaran dan manfaat.
  - 3) Perubahan di pihak pendidik dari yang sudah terbiasa dengan prosedur pembelajaran konvensional, sekarang dipaksa bisa memahami strategi belajar yang ICT (*Information Communication Technology*)
  - 4) Ukuran pengajaran dan pembelajaran cenderung kearah persiapan daripada pelatihan.
  - 5) Siswa yang tidak memiliki inspirasi yang tinggi pada umumnya akan mengalami kekecewaan dalam belajar.
  - 6) Tidak semua tempat menyediakan jaringan internet.
- f. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring.**

Pembelajaran internet membuat kegairahan yang fenomenal, dimana pembelajaran yang dulu hanya bergantung pada tatap muka masih dibatasi oleh jarak dan waktu saat ini mulai berubah menjadi *online*. Untuk membuat pembelajaran berbasis web bermanfaat, kuncinya adalah kecukupan. Ada tiga hal yang dapat memiliki dampak yang diidentifikasi dengan pembelajaran internet, khususnya:

- 1) Teknologi. Secara khusus pengaturan jaringan harus mempertimbangkan sinkronisasi dan asinkron. Siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses yang jauh).
- 2) Karakteristik pengajar, pengajar berperan penting dalam mencukupi internet *learning* karena penerapan arahan dari pendidik yang menentukan dampak belajar, seorang siswa ikut dalam kelas pendidik yang menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mendapatkan inovasi lebih dapat menciptakan pembelajaran yang positif.
- 3) Karakter siswa, siswa yang tidak mempunyai kemampuan dasar dan disiplin diri yang baik kurang dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan secara daring, berbeda dengan siswa yang mempunyai disiplin serta kepercayaan diri yang baik dan cerdas

akan bisa melakukannya dengan menggunakan strategi daring.<sup>21</sup>

#### g. Media Pembelajaran Daring

Media yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, pendidik harus mengacu pada standar pembelajaran online yang dijelaskan. Siswa menggunakan media untuk berkomunikasi dalam dapat terlaksana dengan baik.

Beberapa media yang bisa dipakai selama pembelajaran daring ialah *E-learning, Edmodo, V-Class, Google Meet, Webinar, Zoom, Skype, webex, Facebook Live, You tube Live, schoology, Whatsap, email, dan messenger*.<sup>22</sup>

#### h. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran daring oleh tenaga pendidik dari Kemendikbud menerapkan pembelajaran online dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun<sup>23</sup>, yaitu khusus tenaga pendidik mendorong Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) penerapannya secara *online* dan *offline* atau kombinasi keduanya menyetujui kondisi aksesibilitas kebutuhan pembelajaran.

##### 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Referensi penyusunan PJJ online dan offline dapat dilihat di portal guru berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam merencanakan pembelajaran pendidik harus memastikan beberapa hal:

##### a) Menjamin kompetensi pembelajaran yang akan dicapai, tidak memaksakan penyelesaian modul

---

<sup>21</sup> Roman Andrianto Pangondian, ddk. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran dalam Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS) 1, No.1, Januari 2019: 58

<sup>22</sup> Albert effendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”:11

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)

pendidikan, dan berpusat pada pengajaran kecakapan hidup.

- b) Merencanakan materi pembelajaran.
- c) Menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai selama pelajaran berlangsung
- d) Menentukan jenis media pembelajaran
- e) Pendidik harus meningkatkan kapasitas dengan mengambil bagian dalam persiapan pelatihan daring yang diberikan baik dari pemerintah maupun non pemerintah agar dapat membantu kretifitas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemic covid 19.

## 2) Fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Jadwal dalam pelajaran daring berubah menjadi aksesibilitas waktu, kondisi, dan pemahaman antara siswa dan wali. pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya:

- a) Tatap muka virtual melalui konferensi video, telekonferensi dan banyak interaksi di media sosial atau melalui aplikasi perpesanan. Dalam tatap muka virtual, terjadi interaksi langsung antara pendidik dan siswa.
- b) Sistem Manajemen Pembelajaran (LSM). LSM adalah kerangka kerja untuk koordinasi *online* manajemen pembelajaran melalui aplikasi. Kegiatan pembelajaran LSM meliputi pendaftaran dan mengolah akun, pemantauan capaian pembelajaran, partisipasi dalam forum, konsultasi dan ujian/evaluasi. Contoh LSM antara lain: lain-lain, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, dll.

## 4. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya merupakan perpaduan dari disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Penelitian sosial didefinisikan atas dasar realitas sosial dan keajaiban, menggambarkan pendekatan interdisipliner dari perspektif cabang ilmu sosial yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan di atasnya. Dengan demikian, penjabaran konsep, mata pelajaran, sub topik harus seimbang dengan pengalaman dan peningkatan

keberanian siswa pada tingkat pengajaran yang berhubungan.<sup>24</sup>

Supardi mengatakan Pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan multidisipliner. Model pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara eksklusif maupun dalam kelompok untuk secara aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan ide dan prinsip secara lengkap dan akurat. Dari penjelasan ini, dapat diketahui dengan pembelajaran secara terpadu sangat memungkinkan bagi para siswa timbulnya pemikiran-pemikiran kritis pada kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

UU No. 20 Tahun 2003 tentang kerangka Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa IPS dapat menjadi bahan studi yang harus dimasukkan dalam modul pendidikan instruksi esensial dan tambahan yang meliputi beberapa ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan lainnya yang diharapkan dapat menciptakan informasi, pemahaman, kapasitas dan kecerdasan siswa dalam menganalisis keadaan masyarakat sosial.<sup>26</sup>

Numan Somantri mengatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga merupakan gabungan dari cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora yang meliputi agama, filsafat, dan pendidikan, serta berkaitan juga dengan aspek ilmu pengetahuan alam dan teknologi.<sup>27</sup>

Diharapkan melalui penelitian dan pembelajaran sosial, siswa dapat memperoleh jawaban yang bermakna atas masalah yang dihadapi dalam kehidupan, menumbuhkan rasa perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan menumbuhkan

---

<sup>24</sup> Trianto, *“Model Pembelajaran terpadu:Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)”*, (Jakarta, Bumi Aksara,2010): 171

<sup>25</sup> Supardi, *“dasar-dasar Ilmu Sosial”*, (Yogyakarta, Ombak, 2011): 192

<sup>26</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37

<sup>27</sup> M.Numan Somantri, *“Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS”*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2001): 35

keterampilan intelektual yang dirangkum dari masalah sosial yang mereka coba pecahkan. Ilmu-ilmu sosial (IPS) pada tingkat dasar dan menengah berfokus pada koneksi relasional dan siklus yang membantu mengembangkan kemampuan hubungan ini. Informasi, kemampuan, dan mentalitas yang diberikan melalui eksplorasi ini diharapkan dapat mencapai kesesuaian dan kesesuaian dalam kehidupan individu.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan sesuai dengan realitas dan fenomena sosial dan disusun dalam pendekatan interdisipliner, multidisiplin atau interdisipliner, bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Politik, Hukum, Budaya, Psikologi Sosial dan Ekologi.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Karakteristik pembelajaran IPS sebagian konteksnya masih dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan manusia pada konteks sosial. Ciri-ciri pembelajaran IPS diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menjadi campuran dari segmen di bidang geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, masalah hukum dan pemerintahan, sosiologi, humaniora, pengajaran dan agama.
- 2) Pemikiran sosial tentang kapasitas dasar ilmu sosial yang terangkum dalam konstruksi logis geografi, sejarah, ekonomi, masalah hukum dan pemerintahan, ilmu sosial, akhirnya berubah menjadi subjek atau topik tertentu.
- 3) Kemampuan penelitian sosial dasar termasuk beragam masalah sosial yang dicirikan oleh metode interdisipliner dan multidisiplin.

---

<sup>28</sup> Abdul Karim, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*", (Pati, STAIN Kudus Press, 2015): 4

<sup>29</sup> Pusat Kurikulum, "*Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawitah*", (Jakarta, balitbang Depdiknas, 2006)

- 4) Pedoman keterampilan dan kapasitas dasar bisa meliputi peristiwa dan perubahan dalam kehidupan individu, termasuk keadaan yang logis, standar regional, penyesuaian dan perubahan alam, struktur, bentuk, dan masalah sosial, serta upaya untuk bertahan hidup, seperti mengatur pengendalian, kekuasaan, pemerataan, dan jaminan kesejahteraan.

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk menciptakan mempetimbangkan bakat, mendidik dan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan diri dengan nilai-nilai siswa sebagai manusia dan social budaya serta tujuan dengan pemikiran sosial dengan menghubungkan dengan upaya mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang hebat. Ada lima pokok tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan siswa untuk mampu menciptakan pemahaman informasi sesuai data, membentuk kesimpulan dan gagasan ilmu yang ditentukan serta mempunyai interdisipliner komprehensif dari beberapa cabang ilmu sosial
- 2) Mendidik siswa untuk dapat menciptakan dan mengasah berbagai kemampuan berpikir, bekerja dan mental secara baik seperti diingkan dalam ilmu sosial.
- 3) Menumbuhkan dan memberdayakan peserta didik untuk menghargai, mengerti dan memandang perbedaan dan persamaan budaya dan masyarakat.
- 4) Mengajarkan siswa terhadap nilai-nilai sosial yang berdampak dan juga menciptakan puncak nilai-nilai yang ada daalam diri para siswa.
- 5) Menumbuhkan minat belajar masyarakat baik sebagai diir sendiri maupun sebagai warga Negara.<sup>30</sup>

### 5. *New Normal*

*New normal* adalah tatanan baru dan masyarakat harus tetap menjaga efisiensi di tengah pandemi Covid 19. Sebelum munculnya diberlakukannya *new normal* ini pemerintah sudah melakukan kebijakan seperti *social distancing* dan *physical distancing* serta PSBB beberapa

---

<sup>30</sup> Sapriya, dkk, “Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS”(Bandung, UPI Press, 2006): 13

bulan lalu. Dalam melaksanakan penataan yang biasa maupun yang baru para pakarnya masih kesulitan dalam menemukan dan membuat serta mengembangkan antibodi agar dapat digunakan untuk mengendalikan penyebaran pandemi Covid 19.<sup>31</sup>

Penerapan *new normal* menghadapi tantangan, dan beberapa negara telah berhasil menerapkan *new normal* tanpa menyadari blokade. Di Indonesia, salah satu tantangan *new normal* adalah gaya hidup yang sulit dicapai di masyarakat, seperti kecenderungan hidup dengan tertib, berbaris atau mngantri ditempat terbuka, menjaga kebersihan, dan memiliki perilaku yang sehat. Tantangan terberat akibat merebaknya Covid 19 tentu Hal tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan finansial, serta sulit untuk bertahan dan bertahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Hal ini membuat Indonesia menghadapi tantangan tatanan baru (*new normal*).

Tahap *new normal* dilakukan dengan perlahan membuka divisi-divisi vital yang berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial dan finansial. Pemberlakuan beberapa pengaturan ini tentu akan menyentuh segmen pendidikan yang kurang layak. Kurang optimal, dan telah menimbulkan banyak keluhan dengan menghapus kerangka belajar.

Kemendikbud beserta jajaran kementerian telah mengeluarkan pilihan bersama tentang “arahan pelaksanaan pembelajaran baru di masa pandemi Covid 19”. Ada tiga skenario utama berhubungan dengan pengaturan pendidikan di masa *new normal* ini. pertama, situasi idealis adalah bahwa dalam situasi ini semua layanan dibuka karena beberapa waktu periode sebelum Covid 19 dengan mempertimbangkan tokungan yang menurun. Kedua, skenario pesimistis, dalam situasi ini tidak ada administrasi pendidikan untuk satu semester lagi untuk siswa sehingga awal tahun ajaran dipindahkan ke Januari-Desember. Mengingat tidak ada korban Covid 19 dari lingkungan pendidikan. ketiga, dalam setting ini terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan 100% *online* yang merupakan latihan dari

---

<sup>31</sup> Wijoyo dan Indarawan, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Normal Pada Lembaga Paud di Riau*”, jurnal Sekolah Universitas Negeri Medan 4, No. 3, 2020: 15

total *learning handle* yang menerapkan pembelajaran tatap muka dan virtual.<sup>32</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya peneliti menemukan tiga penelitian yang memiliki arti yang hampir sama dengan judul pembahasan peneliti. Karya tersebut meliputi:

1. Skripsi yang ditulis Shinta Kurnia Dewi dengan judul “Efektivitas *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok”. skripsi ini membahas tentang efektivitas *E-Learning* sebagai media pembelajaran TIK. Tujuan dari skripsi ini ingin mengetahui prestasi mata pelajaran TIK tanpa memanfaatkan *E-Learning* dengan yang diintruksikan menggunakan E-Learning dan untuk menentukan kecukupan efektivitas *E-Learning* pada prestasi belajar pelajar dalam pelajaran TIK. Dengan memanfaatkan metode penelitian *Quasi Eksperimen*. rencana quais yang dipilih bis menjadi *nonequivalent control group desain*. Metode pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan purposive sampling. Uji pembuktian berdasarkan penilaian ahli dan uji reliabilitas terkonfirmasi. Strategi analisis informasi menggunakan rumus statistik non.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan model pembelajaran daring dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam penelitian ini fokus untuk mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran daring agar dapat melihat keefektivannya berbeda dengan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media e-learning. Meskipun kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan mengenai keefektifan model pembelajaran yang memanfaatkan kompleksitas teknologi.

---

<sup>32</sup> Wahyu A Prodjo, *Skenario New Normal di Unpad, Ada Tiga Tahap Hingga Kampus dibuka Lagi*. 2020. Diakses pada 15 September 2020

<sup>33</sup> Shinta Kurnia Dewi, “Efektivitas *E-learning* sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

2. Jurnal yang ditulis Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis daring: Bukti pembelajaran bahasa Inggris”. Penelitian ini mengkaji kelayakan pembelajaran *online* untuk kemampuan siswa dalam memahami bahasa Inggris tertulis. Pembelajaran *online* yang digunakan dalam pencarian informasi ini adalah dengan menggunakan web blog untuk pembelajaran. Inti dari penelitian ini adalah untuk melihat kecukupan melalui dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi dan pengujian beberapa waktu sebelum dan setelah kegiatan.<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah membahas efektivitas pembelajaran daring terhadap kapasitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menerima pelajaran IPS yang diberikan guru sesuai dengan aturan dari pemerintah, selain itu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi platform berupa *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp*. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan efektivitas model pembelajaran *online* pada mata pelajaran yang menggunakan aplikasi platform.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mustakin berjudul “Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Online Selama Pandemi Matematika Covid 19”. Jurnal ini membahas tentang gambaran efektivitas penggunaan media *online* untuk pembelajaran *online* selama wabah Covid 19 di kelas matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berpusat pada penggunaan media online untuk penilaian. Populasi penelitian ialah seluruh siswa yang dipilih menggunakan *simple random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan statistis deskriptif.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dibuat penulis merupakan penelitian kualitatif yang focus penelitiannya pada

---

<sup>34</sup> Nurul Lailatul dan Lukam Hakim, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”, Jurnal TATSQIF, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan 17, No. 2 (2019): 19

<sup>35</sup> Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan Media Sosial Selama Pandemi Covid 19 pada Mata pelajaran Matematika”, Al asma, Journal of Islamic Education 2, No. 1 (2020): 10

pelaksanaan pembelajaran daring, referensi yang kurang, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan kuesioner untuk instrumen pengumpulan data, membahas tentang model pembelajaran daring, media, metode dan kendala pembelajaran daring.

### C. Kerangka Berpikir

Situasi dan kondisi pada masa pandemi covid 19 tidak memungkinkan pembelajaran diadakan secara tatap muka melainkan dengan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring disebut pembelajaran *online* dan istilah lainnya adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online adalah pembelajaran di lingkungan tertentu dimana pengajar dan siswa tidak bertemu secara tatap muka. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan internet yang mengatur dalam persiapan pembelajaran. Pada masa *new normal* ini pembelajaran daring merupakan tantangan baik bagi pendidik dan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran daring juga diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Strategi dan penerapan proses pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik. Melaksanakan proses pembelajaran ditengah pandemi pendidik dapat memanfaatkan media-media yang telah tersedia, yaitu *google classroom*, *Whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *youtube*, dan lainnya. Dengan menggunakan media-media tersebut dalam pembelajaran daring dapat terlihat hasil dari pembelajaran daring dan manfaat yang sudah diterapkan yaitu pembelajaran dalam masa *new normal* masih dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas maka dari pemaparan tersebut bisa disederhanakan, dalam hal ini penulis menyederhanakan dalam bagan. Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir tersebut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

